

Polres Jakbar Bongkar Kurir Narkotika Jaringan Aceh - Medan Hingga Jakarta

JAKARTA (IM) – Jajaran Polres Metro Jakarta Barat (Jakbar) menangkap melalui empat pengedar narkotika jenis sabu sabu. Keempatnya merupakan jaringan Aceh – Medan – Jakarta.

Dari keempat tersangka, polisi menyita sebanyak 16 paket sabu yang dibungkus dengan teh cina hijau dan 18 paket sabu disita. Keempat tersangka yakni APR, EN, MRD, dan SDM, punya berperan sebagai kurir.

Kapolres Metro Jakarta Barat, Kombes M Syahduddi mengatakan, pengungkapan sabu tersebut berawal dari hasil penyelidikan pada bulan Mei 2023 terhadap pelaku yang sering mengedarkan sabu di wilayah Taman Sari, Jakarta Barat.

“Dari pengungkapan itu, kami mengamankan dua tersangka atas nama APR dan EN dengan barang bukti sabu dengan berat bruto 6.933 gram,” kata kata Syahduddi saat konferensi pers, Kamis (8/6).

Dari penangkapan tersebut, polisi kemudian melakukan pengembangan dan membekuk keberadaan pelaku MRD dengan barang bukti sabu 1.064 gram.

“Didapatkan hasil bahwa narkotika jenis sabu tersebut didapatkan melalui jalur darat dari Medan, Sumatera Utara menuju ke Jakarta yang mana para pelaku merupakan jaringan Aceh,” ujar Syahduddi.

Selanjutnya, jajaran Satnarkoba mengamankan para pelaku pengedar jaringan Aceh-Medan-Jakarta dengan barang bukti sabu yang dibungkus kemasan teh cina bermerek Yushan sebanyak 10.672 gram. Sabu tersebut rencananya akan dikirim ke wilayah Jakarta. Dari hasil pengungkapan tersebut, pihaknya menyita sebanyak 16 bungkus teh cina warna hijau yang berisi sabu merek Yushan, dan 18 paket yang berisi sabu yang dibungkus menggunakan paket obat.

“Total kurang lebih ada 18.669 gram sabu disita, jika dinominalkan di pasar gelap harganya mencapai hingga Rp28 miliar,” pungkasnya.

Atas perbuatannya, keempat tersangka disangkakan melanggar Pasal 114 ayat (2) Sub Pasal 112 ayat (2) Juncto Pasal 132 ayat (1) Undang-undang RI Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. • **Ius**

12 | PoliceLine

FOTO: ANTARA



PENGUNGKAPAN PRODUSEN OLI PALSU

Dirtipidter Bareskrim Polri Brigjen Pol. Hersadwi Rusdiyono (ketiga kanan) bersama Karopenmas Divisi Humas Polri Brigjen Pol. Ahmad Ramadhan (ketiga kiri) dan Kasubdit I Dittipidter Bareskrim Polri Kombes Pol Indra Lutrianto Amstoni (kiri) menunjukkan barang bukti saat rilis pengungkapan produsen oli palsu di Mabes Polri, Jakarta, Kamis (8/6). Direktorat Tindak Pidana Tertentu (Dittipidter) Bareskrim Polri mengungkap produsen oli tidak sesuai standar yang dikemas mirip dengan merk-merk oli produsen resmi dengan menangkap lima tersangka yang sudah beroperasi sejak tahun 2020 di Jawa Timur dengan omzet Rp20 miliar per bulan.



FOTO: ANTARA

PENGALIAN MAKAM TAHANAN TEWAS DI POLRESTA BANYUMAS

Polisi mengawal ambulans pembawa jenazah usai penggalian makam tersangka pencurian motor yang tewas dalam tahanan Polresta Banyumas, di TPU Desa Purwosari, Baturraden, Banyumas, Jateng, Kamis (8/6). Polresta Banyumas sebelumnya telah menetapkan 10 orang tersangka pelaku penganiayaan di dalam tahanan itu dan menindaklanjuti laporan keluarga korban dengan melakukan penggalian makam untuk autopsi jenazah.

Polisi Kembali Tangkap Tersangka Penipuan Tiket Konser Coldplay

JAKARTA (IM) - Polisi kembali menangkap tersangka penipuan penjualan tiket konser Coldplay. Kali ini tersangka ditangkap di wilayah Tamansari, Jakarta Barat.

“Informasi dari penyidik Unit Reskrim Polsek Tamansari Polres Metro Jakarta Barat (benar) berhasil diamankan satu orang pelaku (penipuan tiket konser Coldplay-red),” kata Kapolres Metro Jakarta Barat, Kombes M Syahduddi saat dikonfirmasi, Kamis (8/6).

Namun, Syahduddi belum dapat menjelaskan kronologi penangkapan dan total kerugian yang dialami korban. Ia melanjutkan, informasi mengenai hal ini akan dirilis besok. “Intinya pelaku terkait jual beli tiket konser Coldplay. Namun, modusnya digunakan untuk menipu korbannya. Korbannya ada satu orang. Besok kita rilis,” tuturnya.

Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Metro Jaya sebelumnya menangkap 4 tersangka penipuan tiket konser band asal Inggris, Coldplay. Keempatnya diringkus di Sulawesi Selatan.

Dirkripsus Polda Metro Jaya, Kombes Pol Auliansyah Lubis mengungkapkan, tersangka menggunakan media sosial instagram untuk melancarkan aksinya.

“Adapun modus operannya dilakukan oleh para pelaku ini yaitu dengan membuat akun Instagram Jastip Coldplay. Kemudian salah satu pelaku melakukan penipuan dengan memposting dan menawarkan jasa titip pembelian tiket konser tersebut,” kata Auliansyah Lubis di Polda Metro Jaya, Jakarta, Senin (5/6).

Auliansyah mengatakan, korban yang tengah mencari tiket merasa tertarik dengan ketersediaan akun instagram @jastiptiketcoldplay. Kemudian korban menghubungi pelaku melalui pesan instagram.

“Mereka menyampaikan

bahwa ada dua tiket konser musik lagi yang tersedia. Selanjutnya korban diarahkan untuk melakukan transaksi melalui nomor e-wallet dana dengan nomor 8528082193692995 sebesar Rp9 juta sekian,” ucap Auliansyah.

Karena mungkin korban ini tertarik dan membutuhkan tiket tersebut akhirnya korban mentransfer. “Kemudian dari hasil pembicaraan mereka di instragram bahwa kalau sudah di transfer para pelaku ini akan mengirimkan bukti transferan tersebut dan akan mengirimkan tiket yang akan dibeli oleh korban,” sambungnya.

Namun, baik tiket maupun bukti pembayaran tidak pernah dikirimkan melalui instagram atau melalui email tidak pernah dikirimkan pelaku kepada korban.

“Akhirnya korban melaporkan penipuan ini kepada Polda Metro Jaya,” ungkapnya.

Adapun empat pelaku penipuan yang diamankan, semuanya berjenis kelamin laki-laki. Mereka adalah MS seorang wiraswasta, MHA tidak bekerja, keduanya beralamat di Sulawesi Selatan.

“Kemudian A laki-laki wiraswasta dan tidak berdomisili di Sulsel dan terakhir A laki-laki berdomisili di Sulsel,” katanya.

Auliansyah menjelaskan, keempat tersangka itu berhasil di amankan di tempat tinggalnya masing-masing yakni di Kabupaten Sidenreng Rappang. “Jadi keempatnya kami tangkap di rumah masing-masing dilokasi yang berdekatan,” ujarnya.

Atas perbuatannya, keempat pelaku disangkakan dengan Pasal 28 Ayat 1 Juncto Pasal 45 A Ayat 1 UU Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas UU Nomor 11 Tahun 2008 tentang ITE. “Pada pasal tersebut dapat dikenakan paling lama 6 tahun penjara dan atau denda 1 miliar,” ucapnya. • **Ius**

Komisi III Cear Polri Soal “Polisi RW” yang Diluncurkan Sejumlah Polda Jelang Pemilu

Anggota DPR menilai pembentukan “Polisi RW” mendekati Pemilu sensitif. Anggota dewan juga mempertanyakan anggarannya dari mana.

JAKARTA (IM) - Anggota Komisi III DPR saat rapat kerja dengan Polr menyoroiti program “Polisi RW” yang diluncurkan beberapa kepolisian daerah (polda) menjelang Pemilu 2024, Senin (5/6).

Anggota Komisi III dari Fraksi PKS, Aboe Bakar Alhabsyi menilai, program “Polisi RW” cukup menarik perhatian karena diluncurkan bertepatan dengan tahapan Pemilu 2024. Ia juga menyoroiti anggaran yang digunakan untuk program tersebut.

“Dan apa program ini tidak akan membebani ang-

garan kita? Kemudian apakah program ini tidak overlap dengan Bhinkamtibmas? Karena ini menjelang pemilu jadi orang ini pada tanya. Kalau saya sih biasa-biasa saja,” ujar Aboe.

Sebagai informasi, Polisi RW bertugas sebagai petugas penghubung (liaison officer/LO) Polri di tiap RW yang berperan untuk mendengarkan, menerima, berempati terhadap keluhan kesah, keresahan, keinginan, harapan, dan permasalahan di masyarakat.

Menurut Aboe, prinsip dari program Polisi RW sudah

bagus. Namun, menurutnya, Polri perlu memberikan penjelasan lanjutan kepada Komisi III terkait anggaran dari program itu.

“Cuma karena ini pemilu sensitif gitu tinggal 7, 8 bulan. Itu yang pertama, anggarannya dicantolkan kemana gitu pak,” ucapnya.

Sementara itu, anggota Komisi III DPR RI Taufik Basari meminta agar Komisi III dapat turut dilibatkan dalam proses pengawasan program baru ini.

“Oleh karena itu menurut saya ini bisa menjadi *subject to be evaluated*. Maksudnya suatu hal yang kita di Komisi 3 bisa dilibatkan juga pengawasan dalam hal pelaksanaannya. Di dapil-dapil kita ini, mungkin polda-nya bisa menyampaikan kepada kita di daerah

mana saja yang disiapkan polisi RW nya,” tutur Taufik.

Menjawab pertanyaan anggota DPR tersebut, Wakapolri Komjen Pol Gatot Eddy Pramono memastikan anggaran untuk program Polisi RW tidak akan membebani negara.

Namun, pimpinan Komisi III DPR RI Adies Kadir yang memimpin rapat tersebut mengatakan akan mengagendakan rapat khusus untuk membahas soal program Polisi RW.

“Polisi RW banyak pertanyaan tadi. Polisi RW sebenarnya kita tidak membebani anggaran Polri tapi nanti waktu lengkapnya setelah saya nanti Pak Fadil (Kabaharkam Polri) akan menjelaskan soal Polisi RW ini,” ucap Gatot.

“Nanti kita undang khusus saja pak,” sahut Adies. Sebelumnya, Kepala Badan Pemeliharaan Keamanan (Kabaharkam) Komjen Pol Fadil Imran berencana menjadikan program “Polisi RW” secara nasional.

Menurut Fadil, Polisi RW tersebut nantinya akan ditempatkan di setiap wilayah dan diharapkan dapat mencegah gangguan Keamanan Ketertiban Masyarakat (Kamtib-

man).

“Tugas Polisi RW menyelesaikan permasalahan Kamtibmas yang bisa menimbulkan kejahatan, tentunya bersama elemen masyarakat. Kemudian menganalisa bersama masyarakat tentang potensi yang dapat mengganggu Kamtibmas, mulai dari geografis, demografi, dan lainnya,” kata Fadil dalam keterangan tertulis, Senin (15/5) lalu.

Menurutnya, Polisi RW juga akan berkerja sama dengan seluruh elemen masyarakat di wilayahnya masing-masing. Berharap Polisi RW dapat melakukan penyelesaian permasalahan dengan cepat hingga mencegah terbentuknya potensi kejahatan.

“Kemudian menyusun respon terhadap persoalan tersebut. Perlahan seluruh faktor-faktor yg terbukanya ruang gangguan Kamtibmas bisa dihilangkan,” kata mantan Direktur Siber Bareskrim Polri ini.

Adapun program Polisi RW awalnya diinisiasi di wilayah hukum Polda Metro Jaya. Namun belakangan ini program itu mulai diluncurkan sejumlah kepolisian di daerah seperti Bogor, Garut, Demak, hingga Malang Kota. • **Ius**

Polda Lampung Tetapkan 4 Tersangka Perdagangan Orang Jaringan Timur Tengah

BANDARLAMPUNG (IM) - Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Lampung menangkap 4 tersangka tindak pidana perdagangan orang (TPPO), Selasa (6/6).

Keempatnya diketahui sebagai penyalur calon pekerja migran Indonesia (CPMI) ilegal asal Nusa Tenggara Barat (NTB) yang hendak dikirim ke Timur Tengah.

Kapolda Lampung, Irgen Helmy Santika mengatakan, keempat pelaku yang terdiri atas 2 pria dan 2 wanita itu ditangkap usai penyidik mendalami keterangan dari para korban.

“Ada 4 pelaku yang telah ditetapkan menjadi tersangka. Mereka kami tangkap di salah satu rumah yang berada di wilayah Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung,” ujar Helmy, Rabu (7/6).

Para pelaku tersebut adalah DW warga Bekasi Timur, Jawa Barat; IR warga Depok, AR warga Jakarta Timur, serta AL warga Bandung.

Helmy menjelaskan, terungkapnya kasus ini berawal dari informasi masyarakat terkait dugaan tindak pidana perdagangan orang (TPPO) pada salah satu rumah yang berada di wilayah Kecamatan Rajabasa, Bandar-

lampung.

“Ada informasi yang masuk ke kami terkait tindak pidana perdagangan orang. Kemudian kami tindak lanjut dan ditemukan 24 korban yang semuanya wanita pada salah satu rumah di Rajabasa, Bandar Lampung,” tuturnya.

Helmy melanjutkan, atas perbuatannya, para tersangka dijerat pasal 2 ayat (1) jo pasal 10 UU RI Nomor 21b tahun 2007 Tentang TPPO dan atau pasal 68 jo pasal 83 atau pasal 69 jo pasal 81 UU RI Nomor 18 tahun 2017 tentang perlindungan Pekerja Migran Indonesia. • **Ius**



FOTO: ANTARA

PENINDAKAN PELAKU TAWURAN ANTAR PELAJAR

Kapolres Serang Kota Kombes Pol Sofwan Hermanto (kedua kanan) didampingi staf memperlihatkan barang bukti berbagai jenis senjata tajam saat ekspos penindakan pelaku tawuran antar pelajar di Serang, Banten, Kamis (8/6). Jajaran Polres Serang Kota menangkap 15 pelajar pelaku tawuran, dua orang diantaranya mengalami luka berat serta menyita sejumlah senjata tajam berbagai ukuran.